



GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN : 2714-8955

DOI <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7450>



Media Konstruksi Berpikir Kritis Berbasis Praktik Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Era Merdeka Belajar

Della Yunia Amami*, Lilik Wahyuni**

* Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Brawijaya

** Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Brawijaya

Alamat surel: dellayunia_student.ub.ac.id; lilikwahyuni@ub.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Media Literasi;
Berpikir Kritis;
Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media konstruksi berpikir kritis berbasis praktik literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan mendeskripsikan dampak implementasi media terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Research & Development (R&D) model ADDIE. Penelitian dilakukan di SDN Balarjosari 1 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian angket pada validator, siswa, dan guru. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Media konstruksi berpikir kritis berbasis literasi dikembangkan berdasarkan model ADDIE yang memperoleh penilaian dari ahli media dan ahli materi. Hasil validasi ahli media sebesar 86% dan hasil validasi ahli materi sebesar 88% dengan kategori sangat layak. Artinya, pengimplementasian media konstruksi berpikir kritis berbasis literasi dinilai dari aspek media dan materinya dapat digunakan sebagai inovasi baru bagi pembelajaran. Dampak implementasi media terhadap keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang dilihat melalui hasil project karya literasi dan peningkatan pada kompetensi 6C. Selain berdampak pada keterampilan berpikir kritis, praktik literasi juga meningkatkan kemampuan literasi dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Abstract

Keywords:

Media Literacy;
Critical Thinking;
Indonesian.

This study aims to develop critical thinking construction media based on literacy practices on Indonesian learning and describe the impact of media implementation on students' critical thinking skills. The research method used is the Research & Development (R&D) ADDIE model. The study was conducted at SDN Balarjosari 1 with the subject of the study being a grade IV. Data collection are carried out through the provision of questionnaires to validators, students, and teachers. Data analysis techniques use quantitative and qualitative techniques. Literacy-based critical thinking construction media was developed based on the ADDIE model which obtained assessments from media experts and material experts. The media expert validation results are 86% and the material expert validation results are 88% with the category of very feasible. This means the implementation of literacy-based critical thinking construction media is assessed from the aspect of the media and the material can be used as a new innovation for learning. The impact of media implementation on students' critical thinking skills has increased which seen through the results of literacy work projects and improvements in 6C competencies. In addition to having an impact

on critical thinking skills, literacy practices also improve literacy skills and foster student learning motivation.

Terkirim: 19 Oktober ; Revisi: 27 Oktober 2022 ; Diterima: 28 November 2022

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt III
Tadris Bahasa Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan keterampilan berpikir aktif dalam menghimpun informasi, memahami dan mengevaluasi informasi yang didapat. Menurut Dwijananti & Yulianti (2010), berpikir kritis ialah proses memahami dan menganalisis gagasan menjadi lebih spesifik, melalui identifikasi untuk dikembangkan lebih baik. Berpikir kritis dinilai sebagai berpikir aktif karena siswa mampu menunjukkan antusiasme belajar dengan mengemukakan gagasannya yang mampu merangsang kreativitas siswa. Sebagaimana dikatakan Alfi (2016), berpikir aktif mendorong siswa dalam menyelesaikan persoalan dengan berpikir kritis yang memanfaatkan kreativitasnya.

Berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan yang perlu dicapai siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya keterampilan berpikir kritis akan muncul pertanyaan, dan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam diri siswa akan muncul rasa ingin tahu. Wilson (2000) menyampaikan beberapa latar belakang pentingnya keterampilan berpikir kritis siswa yaitu: (1) metode hafalan tidak efektif menyimpan ilmu pengetahuan dalam ingatan pada jangka waktu yang panjang; (2) perkembangan teknologi membutuhkan kemampuan untuk mengenali dan menganalisis permasalahan yang ada; (3) dalam masyarakat modern dan dunia kerja diperlukan kemampuan kritis, inovatif, dan *problem solving*. Berpikir secara kritis perlu dilakukan melalui proses pembelajaran agar siswa terbiasa dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi secara kritis (Haryanti, 2017). Dengan memiliki keterampilan berpikir kritis siswa akan lebih memiliki pengalaman belajar yang baik, mampu menganalisis dan menyelesaikan permasalahan, serta meningkatkan kreativitasnya.

Di era merdeka belajar kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan karena keterampilan berpikir kritis masuk dalam 6 kompetensi pembelajaran abad-21 yang diistilahkan dengan 6C yang meliputi, *communication, collaboration, critical thinking, creativity, computational logic dan compassion*. Pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) keterampilan berpikir kritis dijadikan salah satu dasar kompetensi siswa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebagaimana dinyatakan Kemendikbudristek (2022) bahwa terdapat 6 dimensi kunci profil pelajar pancasila yaitu:

beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, kreatif, bernalar kritis, bergotong royong, kreatif, dan mandiri.

Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar masih tergolong rendah dibuktikan kemampuan siswa dalam berbahasa belum optimal dilihat dari kemampuan memahami suatu masalah, merumuskan gagasan, membangun dan mengevaluasi gagasan. Rendahnya capaian tersebut disebabkan siswa belum terbiasa belajar kritis dalam menganalisa persoalan secara kritis. Keterampilan berpikir kritis mampu mempengaruhi keterampilan siswa lainnya seperti kreativitas dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Menurut Mayarni & Yulianti (2020), kreativitas siswa dapat didorong oleh kemampuan berpikir kritisnya sehingga siswa mampu menalar secara logis mengevaluasi, sehingga siswa tertarik menemukan ide atau gagasan kreatif untuk mengatasi suatu permasalahan atau bahkan membuat sesuatu karya yang baru. Kompetensi berpikir kritis pada siswa juga berpengaruh pada hasil dan prestasi belajarnya (Gunawan et al., 2016).

Rendahnya tingkat berpikir kritis siswa sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi di Indonesia masih menjadi persoalan penting hingga saat ini (Mayarni & Yulianti, 2020). Sebagaimana yang terjadi di SDN Balearjosari 1, rendahnya keterampilan berpikir kritis menyebabkan siswa kurang dalam penguasaan kompetensi 6C (*communication, collaboration, critical thinking, creativity, computational logic dan compassion*) yang perlu dicapai dalam merdeka belajar. Hal tersebut dibuktikan pada siswa yang cenderung pasif dalam merespon pembelajaran. Dari persoalan di atas, melalui kegiatan konstruksi berpikir kritis melalui implementasi model media pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai praktik literasi dapat dijadikan solusi. Hal tersebut didasarkan juga pada pentingnya peningkatan literasi di sekolah dasar. Literasi juga dijadikan capaian kompetensi siswa yaitu suatu keterampilan berbahasa siswa dalam membaca, menulis, berbicara, memahami dan mengkreasi suatu ide. Pentingnya peningkatan literasi di sekolah dasar melalui praktik literasi yang baik adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, kreatif, dan menanamkan sifat budi pekerti (Akbar, 2017). Media pembelajaran ini juga dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran di era merdeka belajar.

Praktik literasi pada penelitian ini merupakan langkah penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari Kemendikbud guna meningkatkan kompetensi literasi dan berpikir kritis di SDN Balearjosari 1 Kota Malang yang menggunakan media pembelajaran interaktif. Penerapan media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan menciptakan suasana aktif dan menarik dengan media yang kreatif. Menurut Legina & Sari (2022), penerapan media pembelajaran dilakukan untuk mengenalkan pada

perkembangan teknologi pembelajaran yang ada. Bagi pengajar, pemanfaatan media pembelajaran mampu membantu menguatkan konsep materi dan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar secara aktif, serta media pembelajaran mampu dijadikan sebagai jembatan berpikir kritis siswa (Karo-Karo & Rohani, 2018).

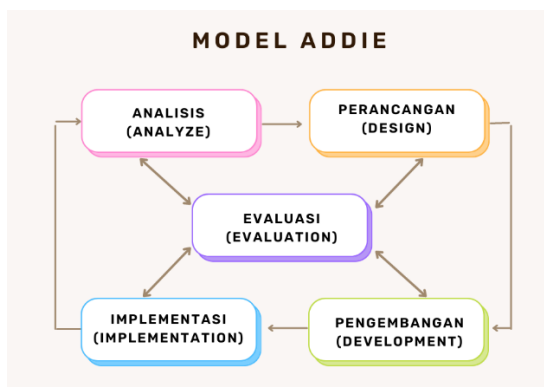
Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini dilakukan oleh Hendi et al. (2020) dengan judul "*Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Strategi Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*". Hasil penelitian tersebut adalah tingkat berpikir kritis meningkat setelah menggunakan media pembelajaran interaktif metakognitif pada pelajaran matematika. Jadi, menurut hasil penelitian media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada pengembangan media pembelajaran guna membangun keterampilan berpikir kritis siswa. Adapun perbedaannya yakni pada strategi, media, dan materi yang digunakan. Dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran konstruksi berpikir kritis melalui praktik literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus kajian ini adalah (1) pengembangan media konstruksi berpikir kritis siswa (2) dampak implementasi media pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Pengembangan media ini memiliki keunggulan mampu membangun keterampilan berpikir kritis, literasi menyimak, membaca, dan menulis, serta bersifat adaptif terhadap perkembangan teknologi. Media yang telah dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi dan inovasi bagi pendidik dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) untuk menilai kelayakan sebuah inovasi produk lama yang dikembangkan maupun produk baru (Muqdamien et al., 2021). Penelitian ini menghasilkan produk baru yaitu model media pembelajaran berbasis praktik literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan berpikir kritis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Balearjosari 1 Kota Malang.

Penelitian R&D ini menggunakan model ADDIE dengan lima tahapan seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE

Penelitian ini menggabungkan dua pendekatan yaitu, kualitatif dan kuantitatif dengan pengumpulan data dari hasil validasi ahli media dan ahli materi, serta hasil pengisian respon siswa, dan guru. Angket validasi ahli media terdiri dari tiga aspek yaitu desain media, strategi pembelajaran, dan pemrograman. Pada angket validasi ahli materi terdiri dari aspek materi, berpikir kritis, dan aspek bahasa. Penilaian pada angket respon siswa dan guru berdasarkan aspek media dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pengisian angket dilakukan dengan skala likert 1-5 yang dilakukan dengan cara memberikan tanda ceklis (✓). Hasil respon angket akan dianalisis dan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan nilai presentase di atas, dapat ditentukan presentase kelayakan media berbasis praktik literasi sebagai langkah meningkatkan keterampilan berpikir kritis berdasarkan hasil validasi ahli media dan ahli materi. Adapun pedoman konversi kelayakan berikut ini:

Pencapaian Nilai (%)	Kategori
76% - 100%	Sangat layak
56% - 75%	Layak
40% - 55%	Kurang layak
0% - 39%	Tidak layak

Gambar 2. Pedoman Konversi Nilai Kelayakan Validasi Ahli

Sumber: (Optiana & Muchlas, 2019)

Penentuan presentase kelayakan media berbasis praktik literasi sebagai langkah meningkatkan keterampilan berpikir kritis berdasarkan hasil angket siswa dianalisis menggunakan skala atau pedoman konversi nilai sebagai berikut:

Pencapaian Nilai (%)	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup baik
21% - 40%	Kurang baik
0% - 20%	Sangat kurang baik

Gambar 3. Pedoman Konversi Nilai Kelayakan Respon Siswa dan Guru

Sumber: (Jannah & Julianto, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi untuk Mengkonstruksi Keterampilan Berpikir Kritis

Pengembangan praktik literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna mengkonstruksi keterampilan berpikir kritis siswa dilakukan beberapa tahapan berdasarkan lima tahapan R&D model ADDIE, berikut ini:

1) Analisis (Analyze)

Analisis merupakan tahap awal yang dilakukan untuk merumuskan permasalahan dalam pembelajaran yang dialami siswa. Peneliti melakukan analisis masalah melalui pengamatan langsung pada pembelajaran kelas dan wawancara dengan guru. Pengamatan langsung dilakukan peneliti pada pembelajaran di kelas, data yang diperoleh menunjukkan tingkat berpikir kritis siswa masih berada di tingkat rendah yang dibuktikan oleh pasifnya dalam merespon, kurang maksimal dalam mengerjakan tugas atau *project*, dan kurang tertarik pada pembelajaran. Dari hasil observasi langsung, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas terkait keterampilan berpikir kritis siswa. Proses wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa, dari wawancara tersebut diperoleh data bahwa siswa memang sulit untuk fokus pada pelajaran dan sulit untuk memahami materi jika penyampaiannya kurang menarik.

2) Desain (Design)

Pada tahap desain, peneliti membuat rancangan media pembelajaran yang akan digunakan. Dari hasil analisis yang sudah dilakukan, peneliti membuat rancangan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa sebagai bentuk gerakan literasi sekolah. Pada pengembangan ini menggunakan beberapa media yaitu, video animasi konten literasi dan media untuk *output* pembelajaran berupa bulletin literasi. Video animasi konten literasi berisi materi bahasa Indonesia mengenai literasi dan bulletin literasi berisi karya literasi

siswa yang menjadi output pembelajaran sekaligus sebagai gerakan literasi sekolah. Pada tahap ini, perancangan media konten literasi dimulai dengan pemilihan aplikasi desain animasi dan buletin literasi, pembuatan materi ajar, dan rekaman suara. Pembuatan materi ajar ini berupa materi literasi dasar, sistematika penyusunan karya literasi, dan evaluasi berupa pemberian penyusunan project karya literasi.

3) Pengembangan (Development)

Pada tahap pengembangan, desain yang sudah dibuat sebelumnya berupa desain materi ajar dan rekaman suara dimasukkan ke dalam aplikasi desain animasi *Animaker*. Pada tahap ini juga peneliti mengatur dan mengembangkan desain awal pada aplikasi sebagai *output* berupa media video animasi interaktif yang diunggah di akun *youtube* sekolah. Berikut adalah desain hasil media video animasi interaktif dan desain bulletin literasi sebagai praktik literasi:



Gambar 4. Tampilan Awal Video Animasi



Gambar 5. Tampilan Materi



Gambar 6. Materi Teori



Gambar 7. Materi Contoh



Gambar 8. Tugas Project



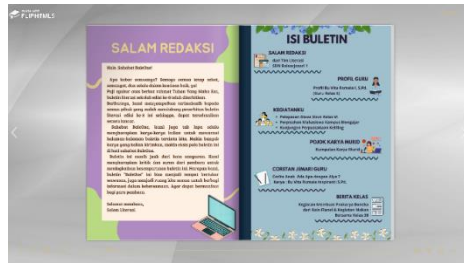
Gambar 9. Tampilan Penutup



Gambar 10. Tampilan Website Buletin



Gambar 11. Tampilan Cover



Gambar 12. Daftar Isi Buletin



Gambar 13. Karya Literasi Siswa



Gambar 14. Karya Literasi Siswa



Gambar 15. Tampilan Penutup

Media video animasi berbasis literasi ini dapat diakses pada akun youtube sekolah SDN Balearjosari 1, dan media buletin literasi sekolah dapat diakses melalui tautan <https://fliphtml5.com/bookcase/seqxz>. Implementasi media pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dikembangkan kemudian diuji validasi oleh ahli media dan ahli materi. Uji validasi dilakukan melalui pengisian lembar instrumen angket validasi. Berikut hasil validasi ahli materi terhadap media konstruksi berpikir kritis berbasis literasi yang dikembangkan:

Aspek	Presentase (%)	Kategori
Materi	88%	Sangat layak
Berpikir Kritis	87%	Sangat layak
Bahasa	90%	Sangat layak
Rata-rata	88%	Sangat layak

Tabel 1. Hasil Uji Validasi Ahli Materi

Uji validitas ahli materi menggunakan tiga aspek yaitu, materi, berpikir kritis, dan bahasa dengan perolehan hasil rate-rata keseluruhan aspek sebesar 88%. Presentase aspek materi memperoleh hasil 88% dengan kategori sangat layak. Penilaian aspek materi ini berdasarkan poin kesesuaian materi dan kemudahan untuk pemahaman siswa. Pada aspek berpikir kritis presentase hasil memperoleh 87% dengan kategori sangat layak berdasarkan isi materi yang mampu membangun keterampilan berpikir kritis siswa. Aspek bahasa memperoleh hasil 90% dengan kategori sangat layak berdasarkan penilaian bahasa yang digunakan. Hasil dari uji validitas oleh ahli materi ini membuktikan

bahwa isi materi sudah layak digunakan untuk pembelajaran di kelas maupun belajar mandiri siswa. *Project* yang diberikan juga mampu membangun keterampilan berpikir kritis siswa yang dikolaborasikan oleh kreatifitasnya. Praktik literasi ini dilakukan dengan model *project based learning* yang merupakan model pembelajaran untuk mendorong siswa dalam memecahkan masalah melalui proses kognitif dan pengalaman belajarnya sehingga model ini cocok untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa (Haryanti, 2017).

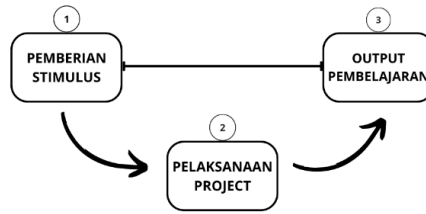
Aspek	Presentase (%)	Kategori
Strategi Pembelajaran	87%	Sangat layak
Desain Media	92%	Sangat layak
Pemrograman	80%	Layak
Rata-rata	86%	Sangat layak

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Ahli Media

Uji validasi dari ahli media dan strategi pembelajaran menggunakan tiga aspek yaitu, strategi pembelajaran, desain media, dan pemrograman. Pada aspek strategi memperoleh hasil 87% dengan penilaian berdasarkan kemudahan dan kesesuaian pengimplementasian strategi praktik literasi menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aspek desain media memperoleh hasil 92% dengan kategori sangat layak berdasarkan penilaian pada tampilan komunikasi visual (gambar, animasi, tulisan, *layout, audio, backsound*) media pembelajaran. Pada aspek pemrograman memperoleh 80% dengan kategori layak berdasarkan kemudahan mengoperasikan media dan membuat media bagi pendidik. Dari hasil uji ketiga aspek tersebut memperoleh rata-rata hasil sebesar 86% dengan kategori sangat layak. Hasil uji validitas ahli media pembelajaran ini menunjukkan bahwa media yang digunakan sudah sangat layak digunakan dan dapat dijadikan variasi dalam pembelajaran.

4) Penerapan (Implementation)

Pada tahap penerapan ini, media pembelajaran berbasis praktik literasi guna membangun keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia diuji cobakan kepada siswa. Berikut ini merupakan tahapan implementasi yang terdiri dari tiga tahapan:



Gambar 16. Skema Implementasi Media Pembelajaran

Pertama, pemberian stimulus awal pada siswa dilakukan melalui video pembelajaran. Siswa menyimak video pembelajaran yang memuat konten literasi dasar, karya sastra, dan pengetahuan mengenai literasi baca-tulis yang sudah diunggah di akun *youtube* sekolah. Pemberian stimulus melalui video pembelajaran interaktif ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman terkait materi pelajaran dan literasi melalui tipe *audiovisual* yang menarik. Hal tersebut dibuktikan dengan antusiasme siswa ketika menyimak video pembelajaran. Menurut Salsabila et al. (2020), penggunaan media audiovisual pada sekolah dasar ini lebih efektif karena sifatnya yang menampilkan gambar dan suara secara bersamaan, sehingga meningkatkan keinginan siswa untuk menyimak pembelajaran di kelas. Setelah menyimak video, siswa diberikan penegasan ulang oleh guru terkait isi dari video tersebut dan memberikan instruksi untuk membuat *project* karya literasi dari video yang telah disimak. Misalnya, video tersebut membahas tentang sebuah penulisan/membaca puisi maka *project* yang diberikan adalah menulis atau membaca puisi.

Kedua, pelaksanaan *project* berupa karya literasi. Siswa diberikan tugas untuk menyusun *project* karya literasi dengan topik bebas. Karya literasi yang dimaksud ialah karya sastra seperti puisi, cerpen, biografi, fabel, dan sastra anak lainnya. Melalui penyusunan *project* ini siswa memanfaatkan pengalaman belajar sebelumnya yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal tersebut dikarenakan siswa secara tidak langsung akan berusaha menyelesaikan masalah dengan ide-ide baru. Sesuai dengan Haryanti (2017) menyatakan bahwa belajar menyelesaikan masalah akan menjadikan siswa terbiasa untuk berpikir kritis.

Ketiga, penyusunan *output* pembelajaran berupa hasil karya *project* literasi siswa dalam bulletin literasi sekolah. Bulletin literasi sekolah ini berbasis teknologi yang diakses melalui akun website *fliphtml5* sekolah. Pembentukan bulletin literasi sekolah ini selain bertujuan untuk mendokumentasikan karya literasi siswa juga bertujuan sebagai apresiasi kepada siswa guna meningkatkan motivasi siswa dalam berkarya. Hal tersebut karena pemberian apresiasi, pujian kepada siswa akan menumbuhkan motivasi siswa dalam

pembelajaran dan akan berpengaruh pada hasil dan prestasi belajar siswa (Cendana & Siswanto, 2022). Penyusunan karya pada bulletin literasi dilakukan oleh tim redaksi sekolah yang sudah dibentuk sebelumnya. Dengan kolaborasi buletin literasi ini juga tidak hanya berisi karya literasi siswa namun juga berisi kegiatan sekolah dan karya guru.

5) *Evaluasi (Evaluation)*

Tahap terakhir dalam pengembangan model ADDIE meliputi kegiatan pengujian model media pembelajaran yang telah disusun, mengevaluasi dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Pada tahap ini peneliti dapat mengetahui dampak atau pengaruh dilakukannya strategi pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Dampak Implementasi Media dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Media pembelajaran berbasis praktik literasi berhasil dikembangkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Balarjosari 1. Menurut hasil uji validitas ahli materi dan media pembelajaran, model media ini cukup efektif diterapkan sebagai variasi media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekaligus sebagai implementasi gerakan literasi sekolah. Hal tersebut mengingat bahwa aspek keterampilan berpikir kritis siswa dijadikan salah satu fokus keterampilan yang dikembangkan pada kurikulum merdeka belajar dengan fokus terhadap materi esensial yaitu literasi dan numerasi (Sherly et al., 2020). Dari penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan, terdapat dampak terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dampak diterapkannya strategi praktik literasi ini dilihat berdasarkan hasil respon siswa dan guru mengenai dampak dilakukannya praktik literasi bagi siswa. Berikut adalah angket hasil respon siswa dan guru:

Aspek	Presentase (%)	Kategori
Media	91%	Sangat baik
Berpikir Kritis	86%	Sangat baik
Rata-rata	89%	Sangat baik

Tabel 3. Hasil Respon Siswa

Hasil penilaian respon siswa tentang praktik literasi yang dilakukan memperoleh hasil rata-rata 86% dengan kategori sangat layak. Aspek yang dinilai adalah media dan aspek berpikir kritis. Aspek media memperoleh hasil penilaian 91% berdasarkan penilaian tampilan media konten literasi dan bulletin literasi (gambar, animasi, isi materi, dan sound). Aspek berpikir kritis memperoleh hasil 86% dengan penilaian berdasarkan

kemudahan pemahaman siswa dan keterampilan berpikir kritis siswa yang dinilai dari pengerjaan project literasi.

Aspek	Presentase (%)	Kategori
Media	92%	Sangat baik
Berpikir Kritis	90%	Sangat baik
Rata-rata	91%	Sangat baik

Tabel 4. Hasil Respon Guru

Aspek yang dinilai oleh guru pada angket penilaian sama dengan angket penilaian oleh siswa yaitu, aspek media dan berpikir kritis. Pada aspek media hasil penilaian respon memperoleh hasil 92% dengan kategori sangat baik dan pada aspek keterampilan berpikir kritis siswa memperoleh hasil 90%. Dari hasil keseluruhan penilaian terdapat nilai rata-rata yaitu sebesar 91% dengan kategori sangat baik.

Hasil analisis di atas menunjukkan penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa dampak bagi siswa dalam pembelajaran yaitu keterampilan berpikir kritis, literasi, dan motivasi siswa dalam belajar. Media pembelajaran berbasis praktik literasi mampu mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa melalui pengerjaan *project* karya literasi. Dalam hal ini siswa di berikan stimulasi untuk memunculkan ide-ide baru dengan pemikirannya sendiri untuk membuat sebuah karya literasi. Adanya peningkatan pada keterampilan berpikir kritis ini dapat dilihat dari cara siswa dalam memecahkan persoalan dan hasil karya *project* literasi yang dihasilkan. Menurut guru di SDN Balarjosari 1 dengan adanya praktik literasi yang dilakukan terjadi perubahan lebih baik pada setiap hasil karya siswa. Perubahan itu merujuk pada kreatifitas siswa dengan ide-ide baru dalam menyusun sebuah karya literasi, selain itu dengan adanya praktik literasi kemampuan literasi siswa meningkat dibuktikan dengan ketertarikan siswa dalam kebiasaan menulis dan membaca. Siswa juga lebih mahir dalam mengaitkan pembelajaran dengan sesuatu disekitarnya yang bersifat kontekstual. Contohnya dalam pembuatan sebuah karya literasi puisi, siswa dengan mudah menganalisa lingkungan sekitar untuk dijadikan sebuah karya dengan kreatifitasnya.

Praktik literasi yang dilakukan juga berdampak pada motivasi siswa dalam pembelajaran, hal ini karena penggunaan media yang beragam. Penggunaan media ini ditujukan untuk menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran agar tidak monoton. Sesuai hasil penilaian respon siswa sebesar 91% media yang digunakan dalam praktik literasi ini sangat menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran. Penggunaan media konten literasi yang bersifat audiovisual ini berpengaruh pada fokus siswa karena siswa dengan mudah akan fokus pada visual yang menarik. Hal ini sesuai dengan Fadillah (2020), pembelajaran yang menarik akan meningkatkan motivasi belajar dan siswa akan

lebih memahami maknanya melalui pengalamannya belajar. Dari penggunaan media berbasis teknologi digital ini juga berdampak bagi kemampuan mengakses teknologi bagi siswa yang menjadi salah satu prinsip pembelajaran abad 21 yaitu adaptif dengan perkembangan IPTEK.

SIMPULAN

Keterampilan berpikir kritis siswa perlu untuk dikembangkan karena dengan memiliki keterampilan berpikir kritis siswa akan lebih memiliki pengalaman belajar yang baik, mampu menganalisis dan menyelesaikan permasalahan, serta meningkatkan kreativitasnya. Penelitian ini menjadi upaya dalam mengkonstruksi keterampilan berpikir kritis melalui media pembelajaran berbasis literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Implementasi media pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan utama yaitu, pemberian stimulus menggunakan video animasi konten literasi, pengerjaan *project*, dan pengolahan *output* pembelajaran berupa bulletin literasi. Terdapat dua poin hasil penelitian yaitu: (1) Pengembangan media konstruksi berpikir kritis berbasis literasi berdasarkan model ADDIE yang memperoleh penilaian dari ahli media dan ahli materi. Hasil validasi ahli media sebesar 86% dan hasil validasi ahli materi sebesar 88% dengan kategori sangat layak. Artinya, media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai inovasi baru pada media pembelajaran. (2) Dampak penerapan media pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, setelah penerapan media pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan yang dilihat melalui pengerjaan *project* karya literasi dan peningkatan pada kompetensi 6C. Selain berdampak pada keterampilan berpikir kritis siswa, praktik literasi juga meningkatkan kemampuan literasi dan media yang digunakan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran yang telah dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi dan inovasi bagi pendidik dalam pembelajaran di era merdeka belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1093>
- Alfi, C. S. A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Geografi Berbasis Masalah dengan Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 597—602.
- Cendana, W., & Siswanto, E. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Pemberian Apresiasi Secara Sinkronus. *Cendekiawan*, 4(1), 43—49. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i1.252>
- Dwijananti, P., & Yulianti, D. (2010). Pembelajaran Problem Based Instruction pada Mata Kuliah. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6, 108—114. <http://journal.unnes.ac.id>
- Fadillah, M. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan

- Pemanfaatan Media Audio-Visual di Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4453>
- Gunawan, I., Suraya, S. N., & Tryanasari, D. (2016). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Konsep Sains di Prodi PGSD IKIP PGRI Madiun. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 4(01), 10–40. <https://doi.org/10.25273/pe.v4i01.304>
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596>
- Hendi, A., Yayah Haenilah, E., Magister Pendidikan Matematika, P., Lampung, U., Ir Sumantri Brojonegoro No, J., Bandar Lampung, K., & Lampung, P. (n.d.). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Strategi Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*.
- Jannah, M., & Julianto, J. (2018). Pengembangan Media Video Animasi Digestive System untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 254798.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 7(1), 91–96. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Legina, N., & Sari, P. M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Articulate Storyline Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 375. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5285>
- Mayarni, M., & Yulianti, Y. (2020). Hubungan antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Ekologi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 4(3), 39–45. <https://doi.org/10.33369/pendipa.4.3.39-45>
- Muqdamien, B., Umayah, U., Juhri, J., & Raraswaty, D. P. (2021). Tahap Definisi dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun. *Intersections*, 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.47200/intersections.v6i1.589>
- Optiana, N., & Muchlas. (2019). Pengembangan Panduan Penilaian Berbasis E-Portofolio Menggunakan Edmodo dalam Pembelajaran Praktikum Fisika untuk Sekolah Menengah Atas. *Riset dan Kajian Pendidikan Fisika*, 6(2), 1–5. <https://doi.org/10.12928/jrkipf.vxix.xxxx>
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 184–187.
- Wilson, V. (2000). *Educational Forum on Teaching Thinking Skills*. Scottish Executive Education Department.